

BAB I

PENDAHULUAN

Ketentuan pelaksanaan pendidikan di Politeknik STTT Bandung, bahwa setiap mahasiswa wajib melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), sebagai satu kesatuan studi untuk menyelesaikan pendidikannya. Praktek Kerja Lapangan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam, dan menambah ilmu pengetahuan mengenai teknologi produksi garmen serta mempraktekkan teori-teori yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di PT Pop Star yang berlokasi di Jalan Nanjung KM.3 No.99 Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan praktek kerja dimulai dari 8 Februari 2016 sampai dengan 7 Mei 2016. Kegiatan dilakukan dari hari Senin sampai Jumat mulai pukul 08:00-15:00 WIB, dan hari Sabtu pukul 08:00-12:00 WIB. Sebagai pertanggungjawaban dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka disusun sebuah karya tulis berupa laporan praktek kerja lapangan. Laporan tersebut mengenai keadaan PT Pop Star secara umum, mulai dari keadaan perusahaan, struktur organisasi, permodalan, pemasaran proses produksi, mesin dan tata letak mesin, ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi.

Laporan ini terdiri dari 3 Bab, BAB I Pendahuluan yaitu uraian singkat tentang Praktek Kerja Lapangan. Uraian tentang keadaan perusahaan lebih banyak dijelaskan pada BAB II, di dalam Bab ini terdapat sub-Bab mengenai perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraiannya yang akan menunjukkan garis perintah kerja dari atas sampai bawah beserta tanggungjawabnya masing-masing. Penjelasan terakhir pada BAB II ini adalah tentang sarana penunjang proses produksi meliputi tenaga listrik, tenaga uap, *air compressor* ataupun tenaga angin. Selain itu dibahas juga mengenai pergudangan.

Sedangkan pada BAB III berisi laporan tinjauan khusus yang membahas pengamatan mengenai "Pembuatan Instruksi Kerja Penggunaan Mesin Potong *End Cutter* Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja di Bagian Gelar Susun Kain". Masalah dibagian gelar susun kain adalah terjadinya kecelakaan kerja ketika operator *spreading* menggunakan mesin *end-cutter* untuk melakukan pemotongan lurus pada kain. Mesin potong *end-cutter* biasanya diletakkan pada ujung meja potong. Kegunaan mesin potong *end-cutter* adalah untuk melakukan pemotongan lurus pada kain dan membuka gulungan

kain dari *roll* atau gulungan. Pada saat proses pemotongan lurus menggunakan *end-cutter*, tangan operator *spreading* terluka akibat terkena goresan dari pisau *end-cutter*. Kecelakaan tersebut terjadi dikarenakan operator *spreading* menempatkan tangannya pada penutup pisau saat mendorong mesin sehingga tangan operator masuk kedalam dan terkena pisau. Pada Tinjauan Khusus tersebut, akan dianalisa mengenai pentingnya pelaksanaan aspek keselamatan di lingkungan kerja proses gelar susun kain, karena proses gelar susun kain menggunakan salah satu alat potong (*end-cutter*) yang tajam dan dapat membahayakan penggunaannya. Berdasarkan pengamatan di bagian gelar susun kain pada proses pemotongan lurus dengan menggunakan mesin *end-cutter*, operator tidak mengetahui Instruksi Kerja yang benar dalam menjalankan pekerjaannya disebabkan tidak tersedianya Instruksi Kerja yang dibuat oleh perusahaan dalam menjalankan pekerjaan tersebut dan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu pengadaan ataupun pembuatan Instruksi Kerja sangat diperlukan terutama pada proses pemotongan lurus tersebut sehingga operator dapat menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik dan selamat sesuai Instruksi Kerja dan juga sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

